

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN  
DAN MANAJEMEN KOPERASI SAKTI KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Akutansi ( S.Ak )  
Pada Program Studi Akutansi



OLEH :

**MOHAMMAD TAWAKAL AL FARUQ**

**NPM : 18.1.02.01.0090**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2022**

Skripsi oleh :

**MOHAMMAD TAWAKAL AL AL FARUQ**  
NPM : 18.1.02.01.0090

Judul :

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN  
DAN MANAJEMEN KOPERASI SAKTI KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 18 Juli 2022

Pembimbing I



**Erna Puspita, M.Ak.**  
NIDN. 0711128803

Pembimbing II



**Sigit Puji Winarko, M.Ak.**  
NIDN. 0716057101

Skripsi oleh :

**MOHAMMAD TAWAKAL AL AL FARUQ**  
NPM : 18.1.02.01.0090

Judul :

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN  
DAN MANAJEMEN KOPERASI SAKTI KOTA KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri  
Pada tanggal: 18 Juli 2022

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

Ketua : ERNA PUSPITA, M.Ak.  
Penguji I : BADRUS ZAMAN, M.Ak  
Penguji II : SIGIT PUJI WINARKO, M.Ak.



Mengetahui,  
Dekan FEB,  
  
DR. SUBAGYO, M.M.  
NIDN: 0717066601

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Mohammad Tawakal Al Faruq  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/tgl .lahir : Jember, 19 Juni 1999  
NPM : 18.1.02.01.0090  
Fak : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 18 Juli 2022



g Menyatakan

**MOHAMMAD TAWAKAL AL FARUQ**

NPM: 18.1.02.01.0090

**MOTTO:**

**Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan  
Dan setiap usaha pasti akan mendapatkan hasil  
Jika kita ingin sukses maka harus kerja keras**

**Kupersembahkan karya ini buat :**

**Seluruh keluarga tercinta yang selalu mendukung kesuksesan ku  
Teman-teman seperjuangan yang ikut juga memberikan semangat dan *suport***

## Abstrak

**Mohammad Tawakal Al Faruq:** Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dan Manajemen Koperasi SAKTI Kota Kediri, Skripsi, Akuntansi, FEB UNP Kediri, 2022.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan, Keuangan, Manajemen, Koperasi

Penilaian kesehatan suatu koperasi sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan maupun manajemen yang telah dilakukan oleh pengurus. Karena dengan diketahui tingkat kesehatan koperasi, pengurus dapat melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek yang belum maksimal dalam pengelolaannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Dalam menganalisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam (KSP) SAKTI Kota Kediri digunakan pendekatan kuantitatif sesuai penilaian Kesehatan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek permodalan sangat baik karena dari ketiga rasio yang digunakan menunjukkan nilai 100. Pada aspek kualitas aktiva produktif dari 4 rasio yang digunakan menunjukkan hasil yang sangat baik, hanya rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan yang menunjukkan hasil kurang bagus. Aspek manajemen yang terdiri atas manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen efisiensi menunjukkan hasil yang cukup bagus karena sebagian besar pertanyaan dijawab “ya”. Pada aspek efisiensi hasil penilaian sangat bagus, aspek likuiditas menunjukkan hasil yang baik, aspek kemandirian dan pertumbuhan masuk kategori cukup, terakhir aspek jatidiri koperasi masuk dalam kategori sangat baik. Dan secara keseluruhan penilaian Kesehatan KSP SAKTI tahun 2021 memperoleh skor 76,4 dan masuk kategori koperasi cukup sehat.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr. Wb....

Puji dan Syukur selalu kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan petunjuk-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan. Skripsi berjudul ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN DAN MANAJEMEN KOPERASI SAKTI KOTA KEDIRI terselesaikan dengan lancar.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa membantu dalam mengerjakan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr.Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UNP Kediri.
2. Dr. Subagyo, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri
3. Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri sekaligus dosen pembimbing II
4. Erna Puspita, M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan motivasinya.
6. Seluruh teman-teman, khususnya teman-teman Akuntansi angkatan 2018.

7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis buka lebar agar nantinya dapat dihasilkan penelitian yang baik dan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 18 Juli 2022

**Mohammad Tawakal Al Faruq**  
18.1.02.01.0090



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Koperasi.....	7
2. Laporan Keuangan.....	7

3. Tingkat Kesehatan Koperasi.....	13
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	42
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Variabel Penelitian.....	44
1. Identifikasi Variabel Penelitian .....	44
2. Definisi Operasional Variabel .....	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
1. Pendekatan Penelitian .....	47
2. Jenis Penelitian .....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
1. Tempat Penelitian .....	48
2. Waktu Penelitian .....	48
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	49
1. Subyek Penelitian .....	49
2. Obyek Penelitian .....	49
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Sumber Data .....	49
2. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknis Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	58
B. Deskripsi Data .....	62

1. Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) .....	63
2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) .....	64
3. Laporan Promosi Ekonomi Anggota .....	66
4. Modal Sendiri Tertimbang .....	67
5. Asset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) .....	67
6. Beban-beban .....	68
C. Analisis Data .....	70
1. Menghitung Skor Masing-masing Aspek Penilaian.	70
2. Merekap Hasil Skor Dari Seluruh Aspek .....	84
3. Mengambil Kesimpulan Hasil Skoring .....	89
D. Pembahasan .....	90
1. Aspek Permodalan .....	90
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif .....	90
3. Aspek Manajemen .....	91
4. Aspek Efisiensi .....	93
5. Aspek Likuiditas .....	93
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan .....	94
7. Aspek Jatidiri Koperasi .....	94
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
2.1 : Standar perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap asset .....	14
2.2 : Standar perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko .....	16
2.3 : Standar perhitungan rasio kecukupan modal sendiri .....	17
2.4 : Standar perhitungan skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan .....	18
2.5 : Standar perhitungan resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan .....	19
2.6 : Standar perhitungan cadangan resiko terhadap resiko pinjaman Bermasalah .....	20
2.7 : Standar perhitungan rasio pinjaman berisiko .....	21
2.8 : Standar perhitungan manajemen umum .....	22
2.9 : Standar perhitungan manajemen kelembagaan .....	23
2.10 : Standar perhitungan manajemen permodalan .....	24
2.11 : Standar perhitungan manajemen aktiva .....	24
2.12 : Standar perhitungan manajemen likuiditas .....	25
2.13 : Standar perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap Partisipasi bruto .....	26
2.14 : Standar perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor ....	27
2.15 : Standar perhitungan rasio efisiensi pelayanan .....	28

2.16	: Standar perhitungan rasio kas bank terhadap kewajiban lanar ...	29
2.17	: Standar perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima .....	29
2.18	: Standar perhitungan skor untuk rasio rentabilitas .....	30
2.19	: Standar perhitungan untuk rasio rentabilitas modal sendiri .....	31
2.20	: Standar perhitungan rasio kemandirian operasional .....	32
2.21	: Standar perhitungan rasio partisipasi bruto .....	33
2.22	: Standar perhitungan rasio promosi ekonomi anggota .....	34
2.23	: Rekapitulasi penelitian terdahulu .....	38
4.1	: Laporan sisa hasil usaha .....	63
4.2	: Laporan posisi keuangan KSP SAKTI .....	65
4.3	: Laporan promosi ekonomi anggota .....	66
4.4	: Modal sendiri tertimbang .....	67
4.5	: Aset tertimbang menurut resiko (ATMR) .....	68
4.6	: Pengeluaran biaya .....	69
4.7	: Daftar pertanyaan aspek manajemen .....	75
4.8	: Kertas kerja penilaian kesehatan KSP SAKTI tahun 2021 ....	85
4.9	: Kriteria penilaian kesehatan koperasi .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 : Kerangka konseptual .....	43
4.1 : Struktur organisasi KSP SAKTI Kota Kediri .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Neraca Lajur .....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi simpan pinjam adalah salah satu bentuk badan usaha yang diatur oleh pemerintah melalui (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992), memiliki tujuan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh anggotanya. Koperasi Simpan Pinjam adalah badan usaha yang dapat membantu masyarakat khususnya masalah keuangan. Koperasi tidak seperti bank, dimana bank hanya berorientasi profit untuk pemegang saham saja, sedangkan koperasi tidak terlalu berorientasi pada profit saja tetapi tujuannya adalah mensejahterakan anggotanya. Pada koperasi terdapat SHU atau sisa hasil usaha yang pada akhir tahun dibagikan kepada anggota. Kualitas koperasi tidak hanya diukur dari besarnya modal, jumlah anggota, aspek keuangan, namun dapat juga diukur dari segi manajemen operasional dan partisipasi anggotanya. Dari hasil penilaian semua aspek keuangan dan manajemen koperasi akan diketahui tingkat kesehatannya.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dari peraturan tersebut koperasi dapat dinilai



kesehatannya. Apakah sudah sesuai dengan standart yang ditetapkan di peraturan atau belum, jika belum koperasi tersebut dapat mengambil langkah untuk memperbaiki agar sesuai dengan standart yang ditetapkan. Pedoman Penilaian kesehatan KSP dan USP bertujuan untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi (Permen UMK, 2016).

Seperti halnya Koperasi SAKTI yang beralamat di Jl Perintis Kemerdekaan no 242 Kediri. Menghadapi permasalahan tentang kinerja keuangan maupun manajemen operasional organisasinya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti berkaitan dengan tingkat kesehatan Koperasi berdasarkan peraturan menteri No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Berlandaskan pada penelitian sebelumnya, dimana beberapa penelitian menilai kesehatan koperasi dengan hasil yang berbeda-beda, seperti pada beberapa penulis berikut.

Dalam penelitian (Munir, 2011) yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug menunjukkan bahwa koperasi tersebut dalam kategori cukup sehat dengan nilai 60,2 yang merupakan nilai yang sangat kecil dan hampir masuk kategori kurang sehat. Ada beberapa aspek yang kurang bagus yaitu pada aspek likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, aspek jati diri dan manajemnya.

Penelitian (Kumalasari, 2019) pada KSP Berkat Bulukumba Makasar, bahwa koperasi dalam kategori cukup sehat dengan skor nilai 62,7. Namun nilai juga masih sangat kurang untuk mendapatkan koperasi sehat. Hampir

sama dengan yang dilakukan oleh Munir di atas. Pada aspek yang kurang bagus ada pada likuiditas dan kemandirian koperasinya.

Sementara dalam penelitian (Retno, 2013) yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam di Kota Surakarta menunjukkan hasil 2 koperasi dalam kategori sehat dan 10 koperasi kategori cukup sehat. Dengan demikian begitu banyaknya koperasi yang berpredikat cukup sehat dan sangat sulit untuk mendapatkan nilai sehat.

Dalam penelitian (Ruliana, 2012), dari aspek manajemen, kualitas aktiva produktif, likuiditas, tingkat pertumbuhan, manajemen, jati diri koperasi semuanya menunjukkan hasil sangat bagus sehingga tingkat kesehatannya dengan kriteria sehat. Sedangkan pada tahun 2011, 2009 dan 2010 tingkat kesehatannya cukup sehat.

Dengan melihat fenomena di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang serupa pada KSP SAKTI di Kota Kediri. Maka penelitian ini diberi judul “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dan Manajemen Koperasi SAKTI Kota Kediri”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kualitas koperasi tidak hanya dilihat dari aspek keuangan seperti modal tetapi harus dilihat dari aspek manajemen maupun partisipasi anggota.
2. Dalam menilai kesehatan koperasi harus berpedoman pada peraturan Menteri No.06/Per/Dep.6/IV/20216.

3. Berdasarkan hasil penelitian beberapa penelitian ada variasi hasil penelitian berkaitan dengan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, tingkat pertumbuhan, majamenen dan jatidiri koperasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka penelitian ini membatasi pada data tahun 2021. Mengingat KSP SAKTI Kota Kediri memiliki beberapa unit simpan pinjam, maka penelitian ini membatasi pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Aspek Permodalan Koperasi SAKTI pada tahun 2021 ?
2. Bagaimana Kualitas Aktiva Produktif yang ada di Koperasi SAKTI pada tahun 2021 ?
3. Bagaimana Aspek Manajemen yang ada di Koperasi SAKTI pada tahun 2021 ?
4. Bagaimana Efisiensi di Koperasi SAKTI pada tahun 2021 ?
5. Bagaimana Kemandirian dan Pertumbuhan pada tahun 2021 ?
6. Bagaimana Likuiditas di Koperasi SAKTI pada tahun 2021 ?
7. Bagaimana Jati Diri Koperasi SAKTI pada tahun 2021 ?
8. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi SAKTI pada tahun 2021 ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya adalah

1. Untuk menganalisis aspek permodalan di koperasi SAKTI pada tahun 2021.
2. Untuk menganalisis aspek Kualitas Aktiva Produktif di Koperasi SAKTI pada tahun 2021.
3. Untuk menganalisis aspek Manajemen di Koperasi SAKTI pada tahun 2021.
4. Untuk menganalisis aspek Efisiensi di Koperasi SAKTI pada tahun 2021.
5. Untuk menganalisis aspek Kemandirian dan Pertumbuhan di Koperasi SAKTI pada tahun 2021.
6. Untuk menganalisis aspek Likuiditas di Koperasi SAKTI pada tahun 2021.
7. Untuk menganalisis aspek Jati Diri Koperasi SAKTI pada tahun 2021.
8. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Koperasi SAKTI pada tahun 2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi akademika Universitas Nusantara PGRI Kediri terutama mahasiswa akuntansi yang ingin mengetahui lebih luas tentang penilaian tingkat kesehatan suatu koperasi.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini akan bermanfaat bagi KSP SAKTI Kota Kediri terutama dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan tingkat kesehatannya. Di samping itu juga dapat digunakan sebagai

acuan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan aspek permodalan, kualitas aktiva produktifnya, likuiditas, manajemen, dan jati diri koperasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Koperasi**

Koperasi merupakan badan usaha yang sangat merakyat dan sangat banyak ditemui di Indonesia. Koperasi juga usaha yang sangat menguntungkan bagi anggotanya, karena dapat memenuhi kebutuhan dengan biaya yang murah dan keuntungan menjadi milik bersama bukan untuk kepentingan tertentu.

Koperasi adalah sebagai suatu perkumpulan yang beranggotaan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan keluar dan masuk sebagai anggota koperasi dengan bekerja berdasarkan asas kekeluargaan menjalankan usaha, untuk memperoleh kesejahteraan bersama (Retno:2013)

Koperasi simpan pinjam adalah salah satu bentuk badan usaha yang diatur oleh pemerintah melalui (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, 1992), memiliki tujuan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh anggotanya.(Rudiwantoro, 2019)

Jadi, koperasi dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang diatur oleh pemerintah melalui undang-undang sebagai suatu perkumpulan yang beranggotaan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan keluar dan masuk sebagai anggota dengan berdasarkan asas kekeluargaan menjalankan usaha untuk memperoleh kesejahteraan bersama.

##### **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai asset, hutang dan

ekuitas suatu badan usaha atau entitas. Menurut Kasmir (2017) laporan keuangan adalah :

Laporan yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat dibutuhkan bagi investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri sebagai alat pengambilan keputusan terkait keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak seperti investor yaitu pihak yang telah menanamkan dananya ke perusahaan atau entitas sehingga memperoleh gambaran tentang kondisi entitas tersebut. Disamping itu bagi kreditur dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan entitas untuk membayar kewajibannya.

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam ETAP tentang Akuntansi perkoperasi , laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan.(Retno:2013)

Koperasi menggunakan standar akuntansi keuangan ETAP, maka dalam koperasi laporan keuangan yang harus disusun terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### a. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) bahwa laporan keuangan secara umum dapat disusun sebagai berikut :

- 1) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- 2) Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam

suatu periode tertentu. Dalam laporan rugi laba tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

- 3) Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 4) Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berikut akan disajikan beberapa jenis laporan keuangan tersebut mulai dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi atau sisa hasil usaha, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

#### 1) Laporan Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun (Indawati, 2017). Penyusunan laporan neraca dapat dilakukan setiap bulan maupun setiap akhir tahun, yang digunakan untuk melaporkan kondisi asset suatu entitas bisa dalam bentuk perusahaan maupun koperasi. Disamping itu bagi investor neraca digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal suatu perusahaan.

Dalam laporan neraca pada koperasi terdapat keterbatasan karena asset dan kewajiban yang disajikan berdasarkan pada biaya historis dan belum disajikan secara nilai wajar, sehingga di dalam menganalisisnya diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang tentang kondisi saat ini.



## 2) Laporan Laba Rugi (Sisa Hasil Usaha)

Dalam undang-undang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 dinyatakan bahwa:

sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Winarko (2016), “Sisa hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan *profit* dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun”. Dengan demikian bahwa sisa hasil usaha merupakan keuntungan yang diperoleh koperasi pada satu periode akuntansi. Sisa hasil usaha sama halnya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan.

Pembagian SHU Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi pasal 45 ayat 2 bahwa,

sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Sisa hasil usaha merupakan keuntungan yang diperoleh koperasi yang kemudian dibagikan kembali kepada anggota sesuai dengan jasa masing-masing, seperti jasa transaksi, jasa simpanan, dan dipergunakan untuk meningkatkan pendidikan anggota maupun dana social. Selain itu sisa hasil tersebut juga digunakan untuk dana

cadangan yang diperuntukkan mengembangkan usaha maupun mengantisipasi jika terjadi kerugian.

### 3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang mengklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode akuntansi.

Maruta (2017) “Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi kas masuk dan keluar dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”. Penerimaan kas dalam koperasi simpan pinjam berasal dari jasa yang diperoleh dari anggota karena meminjam dana koperasi ataupun dana administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Sedangkan yang termasuk dalam pengeluaran kas seperti membayar gaji pegawai, membeli perlengkapan kantor dan biaya operasional lainnya.

Maruta (2017) kegunaan laporan arus kas dapat disebutkan sebagai berikut:

- a) Dapat mengetahui kemampuan perusahaan merencanakan dan mengontrol arus kas masuk dan keluar perusahaan masa lalu.
- b) Dapat mengetahui informasi bagi investor dan kreditur untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- c) Dapat mengetahui alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- d) Dapat mengetahui pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan selama satu periode tertentu.

#### 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang terhadap pos-pos yang tersaji dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang diungkapkan akan menjadi lebih jelas bagi semua pihak baik itu internal maupun eksternal.

Efendi (2019) dalam catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan beberapa hal berikut:

- a) Dasar penyusunan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan,
- b) Informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- c) Informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas tersebut.

Catatan yang disajikan dalam laporan ini tergantung pada jenis usaha yang dilakukan oleh masing-masing entitas. Tentu saja catatan yang dilaporkan oleh suatu perseoran terbatas akan berbeda dengan yang dilaporkan pada badan usaha berbentuk koperasi. Dimana pada koperasi simpan pinjam tentunya lebih simple dan sederhana.

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan baik bagi pemilik, manajemen maupun pihak ketiga. Menurut Kasmir (2017) ada beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
- 3) Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,

- 4) Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

### 3. Tingkat Kesehatan operasi.

Tingkat Kesehatan koperasi mencerminkan kondisi koperasi yang dilihat dari berbagai aspek, mulai dari manajemen maupun keuangannya. Predikat sehat menunjukkan bahwa koperasi tersebut mempunyai pengelolaan manajemen dan keuangan yang baik.

Definisi tingkat kesehatan koperasi pada tiap unit simpan pinjam dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dimana peneliti melakukan penilaian kesehatan No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. (Fauziyyah & Kirwani, 2014)

Berdasarkan pada peraturan pemerintah, maka ini aspek-aspek penilaian kesehatan sebagai berikut :

#### a. Aspek Permodalan

Permodalan dalam penilaian ini menggunakan modal sendiri sebagai alat analisisnya. Dimana modal sendiri dalam koperasi terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan.

Mengacu pada peraturan pemerintah nomor 06/Per/Dep.06/IV/2016, aspek permodalan memiliki 3 indikator, dengan bobot penilaian maksimal 15,00, dengan perincian sebagai berikut; (a). Rasio modal sendiri terhadap total aset, memiliki bobot 6, (b).Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan

yang berisiko, memiliki bobot 6, dan (c). Rasio kecukupan modal sendiri dengan bobot 3. (Rudiwantoro, 2019)

Dalam analisis aspek permodal menggunakan rasio keuangan antara modal sendiri, asset, maupun pinjaman berisiko. Adapun rasio yang digunakan adalah ;

### 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets

- a) Penilaian kesehatan terhadap rasio modal tetap KSP/USP terhadap total asset ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan modal tetap KSP dalam mendukung pendaan terhadap total asset.
- b) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- c) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- d) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- e) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.1

Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri  
terhadap Total Assets

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1.50

$20 \leq X < 40$	50	6	3.00
$40 \leq X < 60$	100	6	6.00
$60 \leq X < 80$	50	6	3.00
$80 \leq X \leq 100$	25	6	1.50

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

## 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio ini digunakan untuk menilai terhadap modal sendiri yang dihubungkan dengan pinjaman yang diberikan terutama pinjaman yang berisiko.

- a) Penilaian terhadap rasio antara modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko bertujuan untuk mengukur kemampuan modal sendiri KSP/USP untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung oleh jaminan
- b) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- c) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- d) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

- e) Untuk memudahkan bagi penilai dalam melakukan penilaian mengenai Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko, dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06 Tahun 2016 untuk mempermudah penilaian digunakan tabel standar perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri  
terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
1-10	10	6	0,6
11-20	20	6	1,2
21-30	30	6	1,8
31-40	40	6	2,4
41-50	50	6	3,0
51-60	60	6	3,6
61-70	70	6	4,2
71-80	80	6	4,8
81-90	90	6	5,4
91-100	100	6	6,0

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/  
2016

### 3) Rasio Kecukupan Modal

- a) Rasio Kecukupan modal sendiri adalah perbandingan Modal sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.

- b) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- c) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- d) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Tabel 2.3

## Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<4	0	3	0,00
$4 \leq X < 6$	50	3	1.50
$6 \leq x \leq 8$	75	3	2.25
>8	100	3	3.00

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

### b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4(empat) rasio,yaitu:

- 1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut:



Tabel 2.4

Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman  
pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 25$	0	10	0,00
26-50	50	10	5,00
51-75	75	10	7,50
$>75$	10	10	10,00

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

2) Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur risiko pinjaman bermasalah dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan. Semakin kecil risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, maka semakin tinggi nilai kreditnya atau kualitasnya semakin baik. Artinya, semakin baik kualitas pinjaman yang diberikan untuk mengukur rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap realisasi yang diberikan, maka ada beberapa standar perhitungannya sebagai berikut:

- a) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah  
Menghitung Resiko Pinjaman Bermasalah (RPM) sebagai berikut;

- (1) 50% dari pinjaman yang diberikan yang kurang lancar (PKL)
- (2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
- (3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (PM)
- b) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian :

Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0

Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100; dan

Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.5

Standar Perhitungan Resiko Pinjaman Bermasalah  
Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

RASIO (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 45$	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0

$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/  
2016

- 3) Rasio Cadangan Risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah
- Untuk rasio 0% berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;
  - Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100; dan
  - Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.6

Standar Perhitungan Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman  
Bermasalah:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1-10	10	5	0,5
11-20	20	5	1,0
21-30	30	5	1,5
31-40	40	5	2,0
41-50	50	5	2,5
51-60	60	5	3,0
61-70	70	5	3,5

71-80	80	5	4,0
81-90	90	5	4,5
91-100	100	5	5,0

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

- 4) Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan
- Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2.7

Standart Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1,25
26-30	50	5	2,50
21-25	75	5	3,75
<21	100	5	5,00

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

c. Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi komponen sebagai berikut :

1. Manajemen Umum
2. Kelembagaan
3. Manajemen permodalan
4. Manajemen aktiva ; dan

### 5. Manajemen likuiditas

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

1. Manajemen Umum 12 pertanyaan ( bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”);
2. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
3. Manajemen permodalan 5 pertanyaan(bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya)
4. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya) ; dan
5. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan(bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Berikut skor masing-masing jawaban pertanyaan pada aspek manajemen.

- 1) Manajemen Umum.

Tabel 2.8

#### Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00

5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016.

## 2) Manajemen Kelembagaan

Tabel 2.9

### Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

## 3) Manajemen Permodalan

Tabel 2.10

## Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

## 4) Manajemen Aktiva

Tabel 2.11

## Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80

7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

### 5) Manajemen Likuiditas

Tabel 2.12

#### Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

#### d. Aspek Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga)

rasio,yaitu :

- 1) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto;
- 2) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor;dan
- 3) Rasio efisiensi pelayanan.



Rasio-rasio diatas menggambarkan seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya.

#### 1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50,selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.13

Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap partisipasi Bruto	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 100$	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
$< 90$	100	4	4

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

## 2) Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor.

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor ditetapkan sebagai berikut.

- a) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.14

### Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
$\leq 40$	100	4	4

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

## 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, yang ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.15

## Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Efisiensi Staf (persen)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<5	100	2	2,0
$6 < x < 10$	75	2	1,5
$10 \leq x < 15$	50	2	1,0
>15	0	2	0,0

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

## e. Likuiditas

Penilaian Kuantitatif terhadap likuiditas dilakukan terhadap 2(dua) rasio yaitu:

## 1) Pengukuran Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar.

Pengukuran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25, sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25, dan

- b) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.16

Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar.

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 25$	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
$> 20$	25	10	2,5

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

- 2) Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dan yang diterima.

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.17

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima adalah sebagai berikut :

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 60$	25	5	1,25

$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

f. Kemandirian Dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional.

1) Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.18

Standar Perhitungan Skor Untuk Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 5$	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
$\geq 10$	100	3	3,00

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

## 2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dan 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.19

### Standar Perhitungan Untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 3$	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
$\geq 5$	100	3	3,00

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

## 3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan.

Rasio Kemandirian Operasional adalah partisipasi Neto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% nilai 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.20

## Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 100$	0	4	0
$>100$	100	4	4

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

**g. Jati Diri Koperasi**

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

## 1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa kepada anggota, yang mencakup beban pokok dan partisipasi neto. Pengukuran rasio partisipasi bruto

dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian

Tabel 2.21

## Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
$\geq 75$	100	7	7

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

## 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut :



- a) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50, selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5%, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100;
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.22

## Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$<5$	0	3	0,00
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
$\geq 10$	100	3	3

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor.06/Per/Dep.06/IV/ 2016

## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Retno, FM. (2013)

Judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Atau Unit Simpan Pinjam Koperasi Di Kota Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam koperasi di Kota Surakarta. Masalah yang dibahas adalah “Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam Koperasi di Kota Surakarta tahun 2011”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data

laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba-rugi. Hasil analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam koperasi di kota Surakarta tergolong sehat yaitu: KPRI RRI dan KPRI SMAN 6. Disisi lain, analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam koperasi di kota Surakarta tergolong cukup sehat yaitu: PKPRI, KPRI SMPN 10, KPRI Moewardi, KPRI subur, KPRI SMPN 5, KPRI Makarya, KPRI Sejahtera P&K, KPRI Pasu, KPRI UNS dan KPRI GURU. Koperasi yang memiliki predikat sehat adalah apabila hasil penilaian masuk dalam kelompok kriteria  $80 \leq x < 100$ . Apabila Koperasi masuk dalam predikat cukup sehat maka penilaiannya terdapat kriteria  $60 \leq x < 80$

2. Munir, M dan Indarti, I. (2012)

Judul penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpa Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat Kesehatan koperasi dengan melihat pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut :

- a. Aspek permodalan, Karena rasio kecukupan modal sendiri adalah 93,8% maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah 3
- b. Aspek kualitas aktiva produktif, Karena rasio MS terhadap TA adalah 6,8 % (berada di antara 0 hingga 10) maka nilainya adalah 80 dari skor untuk rasio ini adalah 4,0

- c. Aspek Manajemen, Dengan demikian skor penilaian untuk aspek manajemen adalah 8,70
- d. Efisiensi, Karena rasio adalah 83,61 % (berada pada kisaran angka  $70 < X \leq 85$ ) maka nilainya adalah 75 dan skor untuk rasio ini adalah 3.
- e. Aspek likuiditas. Rasio ini sebesar 14,59% berada pada rentang  $< 100$  nilainya 25 dengan skor 1,25
- f. Aspek Kemandirian dan pertumbuhan. Rasio ini sebesar 3,79 % berada pada rentang  $< 5$  nilainya 25 dengan skor 0,75.
- g. Jatidiri koperasi. Rasio ini sebesar 21,54 % berada pada rentang lebih dari 10 nilainya 100 dengan skor 3.

3. Sari, I.K. (2019)

Penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah SK Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba periode 2015-2017 adalah CUKUP SEHAT. Hal ini ditunjukkan dari skor kesehatan yang didasarkan pada 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan

pertumbuhan adalah dan aspek jatidiri koperasi. Total keseluruhan adalah 62,7. Berada pada kategori (60-80).

4. Rudiwantoro, A. (2019)

Judul penelitian Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor : 06?PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama – Palembang). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat Kesehatan koperasi Abdi Sesam apakah termasuk sehat, cukup sehat, dalam pengawasan atau dalam pengawasan khusus. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Abdi Sesama pada predikat sehat dengan skor 81,65. Namun dari penelitian tersebut ada aspek yang harus mendapatkan perhatian yaitu aspek likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan karena mendapatkan skor yang terendah.

5. Sobarna, N. (2020)

Judul penelitian Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian dengan menggunakan 8 aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar dalam pengawasan.

Tabel 2.23

## Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fadhila Retno, 2013	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Atau Unit Simpan Pinjam Koperasi Di Kota Surakarta	Kuantitatif	tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam koperasi di kota Surakarta tergolong sehat yaitu: KPRI RRI dan KPRI SMAN 6. tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam koperasi di kota Surakarta tergolong cukup sehat yaitu: PKPRI, KPRI SMPN 10, KPRI Moewardi, KPRI subur, KPRI SMPN 5, KPRI

				Makarya, KPRI Sejahtera P&K, KPRI Pasu, KPRI UNS dan KPRI GURU
2	Misbachul Munir, Iin Indarti, 2012	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpa Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011	Kuantitatif	Hasil penelitian melihat tingkat Kesehatan dari aspek permodalan dengan rasio kecukupan modal 93,8% aspek kualitas aktiva produktif dengan rasio modal sendiri terhadap total asset sebesar 6,8% aspek manajemen dengan nilai 8,7 aspek efisiensi dengan rasio 83,61% aspek likuiditas dengan rasio 14,59% aspek kemandirian dan pertumbuhan sebesar 3,79%

				aspek jatidiri koperasi sebesar 21,54%
3	Ita Kulama Sari, 2019	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba periode 2015-2017 adalah CUKUP SEHAT. Hal ini ditunjukkan dari skor kesehatan yang didasarkan pada 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efesiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah dan aspek

				<p>jatidiri koperasi. Total keseluruhan adalah 62,7</p>
4	<p>Andreas Rudiwantoro, 2019</p>	<p>Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor : 06?PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama – Palembang)</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Abdi Sesama pada predikat sehat dengan skor 81,65. Namun dari penelitian tersebut ada aspek yang harus mendapatkan perhatian yaitu aspek likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan karena mendapatkan skor yang terendah</p>
5	<p>Nanang Sobarna, 2020</p>	<p>Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian dengan menggunakan 8 aspek penilaian tingkat kesehatan</p>



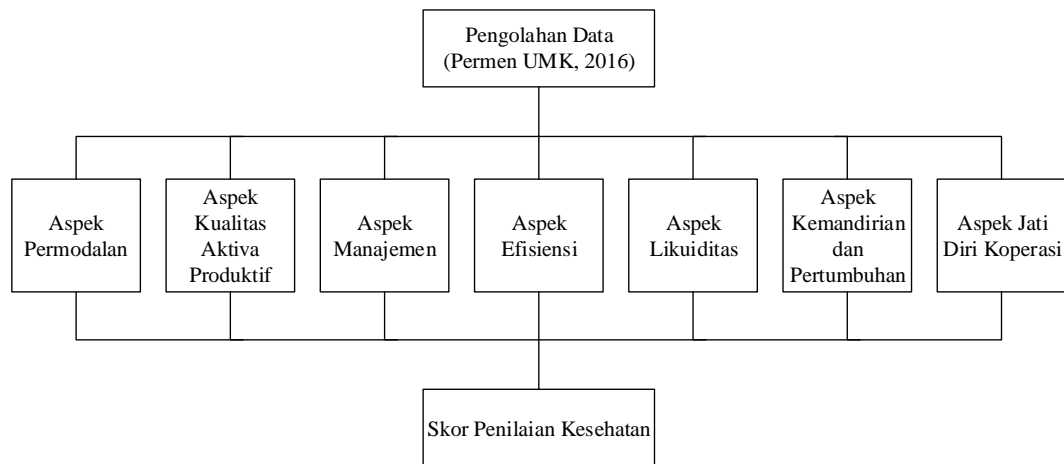
				koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar dalam pengawasan
--	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah 2022

### C. Kerangka Berfikir

Penilaian tingkat kesehatan suatu koperasi didasarkan pada beberapa aspek yang harus dinilai. Di mana penilaian tersebut didasarkan atas data keuangan dan manajemen suatu koperasi. Sehingga dalam menilainya harus melalui beberapa tahap seperti mengumpulkan data, menghitung beberapa aspek keuangan dan manajemen, menskor dengan berpedoman pada (Permen UMK, 2016), dan terakhir mengambil kesimpulan hasil penskoran. Berdasarkan pada penskoran tersebut, akan diketahui tingkat kesehatan koperasi dan dapat diklasifikasikan dalam koperasi sehat, cukup sehat, dalam pengawasan atau dalam pengawasan khusus.

Kerangka berfikir di atas dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka konseptual

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini variabel yang diteliti berkaitan dengan tingkat kesehatan koperasi dengan indikator permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

##### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi opsional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **a. Permodalan**

###### **1) Rasio Sendiri terhadap Total Aset**

$$\text{Modal Sendiri} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

###### **2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan yang berisiko**

$$\text{Modal Sendiri} : \text{Pinjaman diberikan yang berlaku} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

## 3) Rasio Kecukupan Modal sendiri

Modal Sendiri Tertimbang : $ATMR \times 100\%$
--

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

## b. Kualitas Aktiva Produktif

- 1) Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.

Volume pinjaman pada anggota : $\text{Volume Pinjaman} \times 100\%$
--

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

- 2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan.

Pinjaman bermasalah : $\text{Pinjaman yang diberikan} \times 100\%$
---

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

- 3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Cadangan risiko : $\text{Pinjaman Bermasalah} \times 100\%$
---

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

- 4) Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Pinjaman yang berisiko : $\text{Pinjaman yang diberikan} \times 100\%$
--

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

## c. Manajemen

Aspek manajemen ini merupakan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mencakup 5 sub aspek yaitu :

- 1) Manajemen Umum
- 2) Kelembagaan

3) Manajemen Permodalan

4) Manajemen Aktiva

5) Manajemen Likuiditas

d. Efisiensi

1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Beban Operasi Anggota : Partisipasi Bruto x 100%
--

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

2) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Beban Usaha : SHU Kotor x 100%
--------------------------------

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Biaya Karyawan : Volume Pinjaman x 100%
---

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

e. Likuiditas

1) Rasio Kas

Kas + Bank : Kewajiban Lancar x 100%
--------------------------------------

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

2) Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Pinjaman yang diberikan : Dana yang diterima x 100%
---

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

Catatan : Dana yang diterima adalah modal pasiva selain hutang

biaya SHU belum dibagi.

#### f. Kemandirian dan Pertumbuhan

##### 1) Rentabilitas asset

$\text{SHU sebelum pajak} : \text{Total Aset} \times 100\%$

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

##### 2) Rentabilitas Modal Sendiri

$\text{SHU Bagian Anggota} : \text{Total Modal Sendiri} \times 100\%$

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

##### 3) Kemandirian Operasional Pelayanan

$\text{Partisipasi Neto} : \text{Beban usaha} + \text{Beban Perkoperasian} \times 100\%$

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

#### g. Jatidiri Koperasi

##### 1) Rasio Partisipasi Bruto

$\text{Partisipasi Bruto} : \text{Partisipasi bruto} + \text{Pendapatan} \times 100\%$

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

##### 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota ( PEA )

$\text{PEA} : \text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib} \times 100\%$

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016

## B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data angka-angka yang diolah dengan menggunakan rumus. Yang dimaksud dengan pendekatan kauntitatif menurut Sugiyono

(2017) adalah

metode penelitian yang dilandasi pada filsafat *positivesme* digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan deskriptif, yaitu penggunaan analisis deskripsi untuk menganalisis atau menggambarkan hasil data yang telah diperoleh atau telah diolah. Dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan hasil olah data secara kuantitatif yang telah diolah dengan menggunakan rumus-rumus rasio sebagaimana Permen No 6 UMKM tahun 2016, sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari data tersebut.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “SAKTI” Kota Kediri yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No.242 Ngronggo Kota Kediri.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan Juni 2022.

## **D. Subjek dan obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Sanusi (2011), mendefinisikan subyek adalah “seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kumpulan”. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam KSP SAKTI Kota Kediri.

### **2. Obyek Penelitian**

Sanusi (2011), “obyek adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan yang akan dipilih”. Obyek penelitian dalam penelitian ini tingkat kesehatan KSP SAKTI Kota Kediri.

## **E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk mendukung proses penilaian tingkat Kesehatan.

#### **a. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2017) data primer “merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan subyek penelitian ataupun observasi di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah data manajemen koperasi yang diperoleh datanya dari hasil wawancara kepada pengurus koperasi.



b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017) data sekunder “merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen”. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang telah disusun oleh KSP SAKTI Kota Kediri.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), “dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh data, catatan, atau dokumen tertulis, yang dikumpulkan dalam bentuk arsip yang berhubungan dengan objek penelitian”. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini berupa sejarah KSP SAKTI, standar operasional prosedur, visi, misi, laporan keuangan pada periode 2021.

b. Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan dengan struktur pertanyaan yang jelas dari awal sampai akhir, yang artinya di buat secara runtut sebagai alat pengumpulan data yang dibutuhkan. Pertanyaan bersumber atau berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Metode ini digunakan untuk pedoman penilaian kesehatan koperasi.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data terhadap penilaian kesehatan suatu koperasi simpan pinjam dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data
2. Menghitung skor penilaian kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

Aspek yang diskor terdiri atas :

### a. Permodalan

- 1) Rasio Sendiri terhadap Total Aset

$$\text{Modal Sendiri} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

- 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan yang berisiko

$$\text{Modal Sendiri} : \text{Pinjaman diberikan yang berlaku} \times 100\%$$

- 3) Rasio Kecukupan Modal sendiri

$$\text{Modal Sendiri Tertimbang} : \text{ATMR} \times 100\%$$

### b. Kualitas Aktiva Produktif

- 1) Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.

$$\text{Volume pinjaman pada anggota} : \text{Volume Pinjaman} \times 100\%$$

- 2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan.

Pinjaman bermasalah : Pinjaman yang diberikan x 100%
--

- 3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Cadangan risiko : Pinjaman Bermasalah x 100%
--

- 4) Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Pinjaman yang berisiko : Pinjaman yang diberikan x 100%
---

c. Manajemen

Penilaian aspek manajemen didasarkan atas skor yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri No.06/Per/Dep.06/IV/2016 yang sudah dijelaskan pada aspek manajemen ada Bab II halaman 22. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan aspek manajemen tersebut.

<b>1</b>	<b>Manajemen Umum</b>
a)	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)
b)	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun kedepan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya ( dibuktikan dengan dokumen tertulis)
c)	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun ( dibuktikan dengan dokumen tertulis)
d)	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)

e)	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan (dengan cara pengecekan silang)
f)	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)
g)	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindak perbaikan yang diperlukan (dibuktikan dokumen)
h)	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik secara kerja)
i)	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas)
j)	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)
k)	Pengurus, pengawas, dan pengelola KSP/USP Koperasi didalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)
l)	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)
<b>2</b>	<b>Manajemen Kelembagaan</b>
a)	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkat jabatan (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)
b)	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)
c)	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)
d)	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)
e)	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dan SOM dan SOP nya)
f)	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (dibuktikan dengan adanya sistem pengamanan dokumen penting berikut saran penyimpanannya)

<b>3</b>	<b>Manajemen Permodalan</b>
a)	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)
b)	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya(dihitung berdasarkan data yang di Neraca)
c)	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan
d)	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya
e)	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)
<b>4</b>	<b>Manajemen Aktiva</b>
a)	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)
b)	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)
c)	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)
d)	Pinjaman macet tahunan dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)
e)	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP nya)
f)	KSP/USP Koperasi menerapkan kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah (dibuktikan dengan kebijakan tertulis dan laporan keuangan))
g)	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)
h)	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite(dibuktikan dengan risalah rapat komite

	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap
i)	penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya (dibuktikan dengan laporan monitoring)
j)	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)
<b>5)</b>	<b>Manajemen Likuiditas</b>
a)	Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)
b)	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)
c)	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman)
d)	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)
e)	Memiliki system informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa system pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)

d. Efisiensi

1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Beban Operasi Anggota : Partisipasi Bruto x 100%
--

2) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Beban Usaha : SHU Kotor x 100%
--------------------------------

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Biaya Karyawan : Volume Pinjaman x 100%
---

## e. Likuiditas

## 1) Rasio Kas

$$\text{Kas + Bank : Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

## 2) Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\text{Pinjaman yang diberikan : Dana yang diterima} \times 100\%$$

## f. Kemandirian dan Pertumbuhan

## 1) Rentabilitas asset

$$\text{SHU sebelum pajak : Total Aset} \times 100\%$$

## 2) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{SHU Bagian Anggota : Total Modal Sendiri} \times 100\%$$

## 3) Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\text{Partisipasi Neto : Beban usaha + Beban Perkoperasian} \times 100\%$$

## g. Jatidiri Koperasi

## 1) Rasio Partisipasi Bruto

$$\text{Partisipasi Bruto : Partisipasi bruto + Pendapatan} \times 100\%$$

## 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota ( PEA )

$$\text{PEA : Simpanan Pokok + Simpanan Wajib} \times 100\%$$

## 3. Mengambil kesimpulan dan menganalisisnya

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka akan dapat ditarik kesimpulan tentang kondisi tingkat kesehatan suatu koperasi dalam tabel

berikut:

Tabel 3.1

Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

No	Skor	Predikat
1	$80,00 \leq x \leq 100$	Sehat
2	$66,00 \leq x < 80,00$	Cukup Sehat
3	$51,00 \leq x < 66,00$	Dalam Pengawasan
4	$< 51,00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Permen Nomor. 06/Per/Dep.06/IV/2016



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

KSP “SAKTI” Kota Kediri didirikan oleh 22 orang tokoh masyarakat Desa Ngronggo sebagai calon anggota dalam rapat pada tanggal 23 September 1977 dan kemudian diajukan untuk memperoleh Badan Hukum yang kemudian terbit Badan Hukum Tanggal : 31 Mei 1979 No. 4219/BH/II/1979 dengan nama KSP “SAKTI” Desa Ngronggo Kediri. SAKTI singkatan dari “Sarana Anggayuh Kesejahteraan Sejati” dengan anggota yang terdaftar saat memperoleh Badan Hukum sebanyak 76 orang. KSP SAKTI ini didirikan dengan maksud untuk melindungi warga masyarakat Ngronggo dari jeratan bank plecit atau rentenir yang sangat meresakkan warga desa tersebut. Pendirian KSP SAKTI ini dimotori juga oleh kepala desa Ngronggo, sebagai kepala desa yang ingin melindungi warganya dari jeratan para rentinir.

Pada awalnya KSP SAKTI ini hanya melayani warga desa Ngronggo, namun dalam perjalanannya KSP “SAKTI” sudah menjadi milik warga Kota Kediri maupun Kabupaten Kediri, sehingga pada tahun 1997 KSP “SAKTI” mengalami perubahan Badan Hukum dengan No. 884/PAD/KWK.13/III/1997 tanggal 31 Maret 1997. Sehingga wilayah kerjanya semakin meluas dan anggotanya semakin banyak dan koperasi semakin berkembang. Pada tahun akhir tahun 2000 KSP SAKTI memperoleh dana bergulir dari pemerintah, maka dibentuklah unit 2. Dimana unit ini melayani para non anggota yang

tujuannya adalah untuk menjaring masyarakat untuk tertarik masuk koperasi dan pengelolaannya sesuai dengan petunjuk Kementerian Koperasi pada waktu itu harus dikelola secara terpisah dari usaha sebelumnya, maka dibentuklah unit 2. Pada tahun 2007 unit 2 sudah dilunasi sehingga tidak lagi memiliki pinjaman dana bergulir.

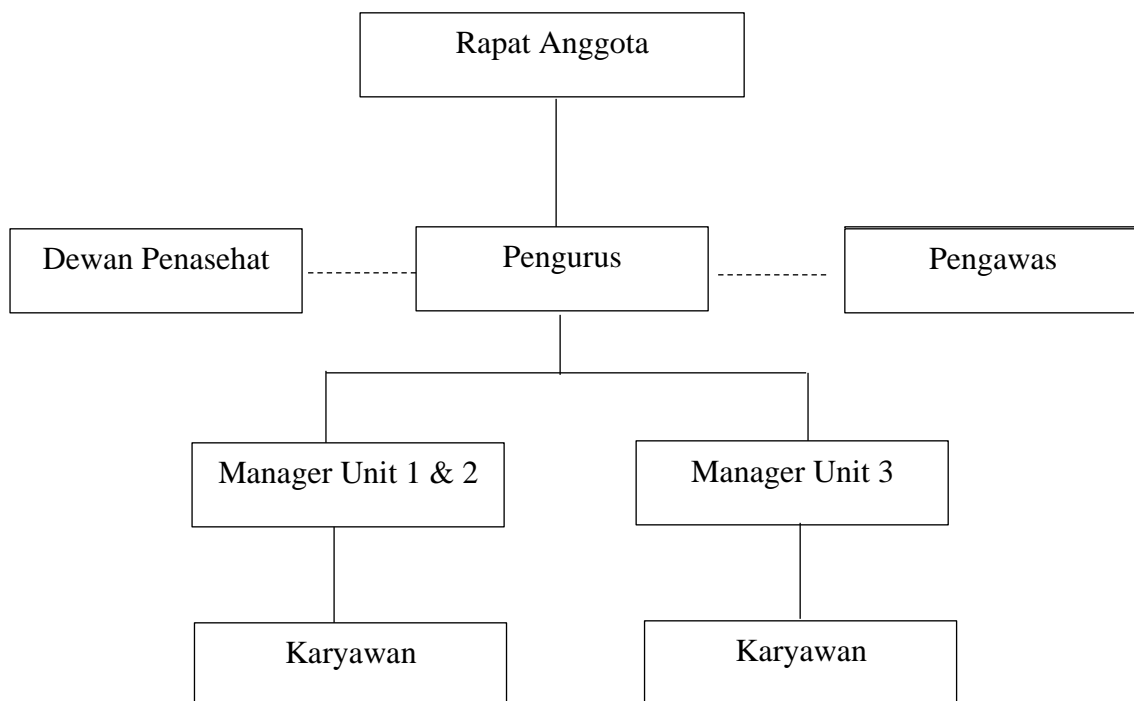
Perkembangan pembiayaan simpan pinjam semakin semarak, baik yang konvensional maupun yang pembiayaan simpan pinjam berbasis syariah. Maka pada tahun 2007 KSP SAKTI pengurus membentuk unit 3 yang berusaha memwadahi keinginan anggota yang dibiayai dengan sistem syariah dengan tanpa bunga, tetapi menggunakan pembiayaan yang serupa dengan sistem syariah. Namun KPS SAKTI masih belum mampu untuk menerapkan sistem ini dengan baik, sehingga program yang ditawarkan juga masih sangat terbatas yaitu pembiayaan dana sosial dan akhad jual beli (murabahah).

Dengan semakin berkembangnya KSP SAKTI, maka koperasi ini memperoleh banyak penghargaan dari berbagai kriteria lomba maupun penghargaan yang diberikan oleh Dinas Koperasi baik tingkat Kota, Provinsi bahkan sampai tingkat Nasional. Berikut beberapa penghargaan yang diperoleh KSP SAKTI antara lain :

1. Tahun 1993 : Pemenang I Bidang Koperasi Jenis Lain dari Gubernur Jawa Timur (Soelarso)
2. Tahun 1995 : Pemenang Andalan dari DEKOPINDA Propinsi Jawa Timur (Hasan Wirjokoesoemo)

3. Tahun 1997 : Juara II Tingkat Propinsi Jenis Koperasi Simpan Pinjam (Basofi Soedirman)
4. Tahun 1998 : Mendapat Penghargaan dari Menteri Koperasi sebagai Koperasi Mandiri (Subiakto)
5. Tahun 2001 : Ditetapkan sebagai Anggota Dewan Koperasi Indonesia Pusat (Drs. H. AM. Nurdin Halid), dan masih banyak penghargaan yang lain sampai saat ini

Sedangkan struktur pengelolaan simpan pinjam pada KSP SAKTI Kota Kediri dapat dijelaskan melalui struktur organisasi berikut :



Sumber : KSP SAKTI Kota Kediri Tahun 2021

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi KSP SAKTI Kota Kediri

Sedangkan *job* diskripsi pada masing-masing posisi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tugas Pengurus :

- a. Menyusun kebijakan umum dalam penyelenggaraan dan pengendalian simpan pinjam
- b. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi
- c. Mewakili koperasi baik di dalam dan di luar pengadilan
- d. Mengajukan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- e. Menyelenggarakan rapat anggota serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya.
- f. Memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan timbulnya perselisihan.
- g. Menyusun struktur organisasi serta uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota pengurus serta ketentuan mengenai pelayanan terhadap anggota.
- h. Menjaga kesehatan usaha koperasi dalam rangka penilaian kesehatan usaha koperasi

2. Tugas Dewan Penasehat :

- a. Memberikan nasehat kepada pengurus untuk melaksanakan kelangsungan perkembangan KSP “ SAKTI “ Kota Kediri.

- b. Memberikan pertimbangan apabila mengeluarkan produk baru demi perkembangan KSP SAKTI Kota Kediri.
3. Tugas Manager :
- a. Sebagai koordinator para karyawan / wati dan semua kegiatan usaha.
  - b. Koreksi dan menganalisa calon peminjam.
  - c. Membuat surat penagihan bersama juru buku.
  - d. Membuat laporan tertulis kepada pengurus.
  - e. Menandatangani laporan bulanan
4. Tugas Karyawan :
- a. Mengembangkan anggota.
  - b. Menerima simpanan, angsuran dan jasa dari anggota.
  - c. Membukukan dan menandatangani permohonan calon anggota dan calon peminjam
  - d. Menyetorkan hasil penerimaan keuangan kepada bendahara
  - e. Mengerjakan pembukuan keuangan
  - f. Membuat surat penagihan bersama manager
  - g. Menyusun secara rapi semua bukti – bukti kas
  - h. Mengadministrasi surat masuk dan keluar

## **B. Deskripsi Data**

Dalam menganalisis tingkat kesehatan pada KSP SAKTI Kota Kediri dibutuhkan beberapa data pendukung yang bersifat sekunder sebagai berikut :

## 1. Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Penelitian ini menggunakan data laporan SHU pada tahun 2021 yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4.1  
Laporan Sisa Hasil Usaha

KSP SAKTI KOTA KEDIRI		
LAPORAN SISA HASIL USAHA (unit 1)		
PER 31 DESEMBER 2021		
<b>PARTISIPASI ANGGOTA</b>		
Partisipasi Jasa Pinjaman	471,913,850	
Partisipasi jasa provisi/administrasi	0	
<b>Jumlah Partisipasi Bruto Anggota</b>		<b>471,913,850</b>
<b>Beban Pokok :</b>		
Beban Jasa/Bunga Simpanan/Tabungan anggota	-	
Beban Jasa/Bunga Simpanan Berjangka Anggota	-	
<b>Jumlah Beban Pokok</b>		-
<b>Partisipasi Netto Anggota</b>		<b>471,913,850</b>
<b>PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA</b>		
Pendapatan Bunga		16,173,103
<b>SHU Kotor</b>		<b>455,740,747</b>
<b>BEBAN OPERASI</b>		
<b>Beban Usaha :</b>		
Beban organisasi	19,345,000	
Beban Operasional	17,756,000	
Beban Administrasi	106,466,450	
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		143,567,450
<b>SHU Koperasi</b>		<b>312,173,297</b>
Beban Peroperasian		111,753,794
<b>SHU Setelah Beban Perkoperasian</b>		<b>200,419,503</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Pendapatan lain-lain		4,789,118
Beban Lain-lain		-
<b>Sisa Hasil Usaha</b>		<b>205,208,621</b>

Sumber : KSP SAKTI Tahun 2021

Berdasarkan pada data di atas bahwa pendapatan jasa sebesar Rp 471.913.850,- selama tahun 2021 dengan beban operasional sebesar Rp 143.567.450,- dan beban perkoperasian sebesar Rp 111.753.794,- serta sisa hasil usaha akhir tahun 2021 sebesar Rp 205.208.621,-

## **2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Laporan posisi keuangan atau neraca KSP SAKTI pada tahun 2021 yang memuat tentang asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kewajiban dan ekuitas dapat disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Laporan Posisi Keuangan KSP SAKTI

<b>KSP " SAKTI " KOTA KEDIRI</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>31 Desember 2021</b>		
<b>No Rek</b>	<b>Nama Rekening</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>ASET LANCAR</b>	
1.111	Kas	1,449,070
1.112	Bank	1,169,355,227
1.132	Piutang	2,160,733,092
1.325	Cad. PH Piutang	-38,124,425
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>3,293,412,964</b>
	<b>ASET TETAP</b>	
1.311	Tanah	7,475,000
1.312	Bangunan	74,738,680
1.322	Akum.Peny. Bangunan	-57,963,050
1.313	Inventaris	56,081,950
1.323	Akum.Peny. Inventaris	-34,501,800
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>45,830,780</b>
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>3,339,243,744</b>
	<b>KEWAJIBAN</b>	
2,112	Simpanan Sukarela	1,310,477,840
2.145	Dana Pendidikan	49,825,364
2.147	Dana Sosial	57,297,246
2.149	Dana Keluarga	13,996,862
2,150	Titipan Modal	11,400,000
	<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>1,442,997,312</b>
	<b>EKUITAS</b>	
3.001	Simpanan pokok	9,380,000
3.002	Simpanan wajib	622,091,450
3.007	Cadangan umum	1,013,051,971
3.008	Cad. Pengembangan usaha	46,514,390
3,010	SHU	205,208,621
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>1,896,246,432</b>
	<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>3,339,243,744</b>

Sumber : KSP SAKTI 2021



Dari penyajian data di atas maka jumlah total asset KSP SAKTI pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 3.339.243.744,- ekuitas sebesar Rp 1.896.246.432,- total kewajiban sebesar Rp 1.442.997.312,-

### 3. Laporan Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Laporan promosi ekonomi anggota merupakan laporan yang menyajikan media promosi kepada anggota yang mana bahwa koperasi memiliki keunggulan dibandingkan dengan lembaga keuangan yang lain.

Table 4.3

#### Laporan Promosi Ekonomi Anggota

LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA (PEA)						
KSP SAKTI KOTA KEDIRI						
PER 31 DESEMBER 2021						
KETERANGAN	NILAI	KSP SAKTI		LEMBAGA LAIN (BPR)		MANFAAT
	TRANSAKSI	TARIF	JUMLAH	TARIF	JUMLAH	LEBIH
Balas Jasa Simpanan	1,941,949,290	1.60%	31,071,189	2.00%	38,838,986	(7,767,797)
Jasa Pinjaman	2,160,733,092	15.60%	337,074,362	18.00%	388,931,957	51,857,594
Biaya Provisi dan Administrasi	2,160,733,092	0	-	2%	43,214,662	43,214,662
Bingkisan Lebaran, dll	80,150,000	1	80,150,000	0	-	80,150,000
<b>Jumlah Promosi Ekonomi Anggota (PEA)</b>						<b>167,454,459</b>

Sumber : Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan pada laporan promosi ekonomi anggota KSP SAKTI maka dengan masuk menjadi anggota koperasi ini akan memperoleh manfaat yang lebih dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya sebesar Rp 167.454.459,- Kelebihan tersebut dapat dilihat pada jasa yang lebih murah, tidak adanya biaya provisi dan administrasi, serta masih memperoleh bingkisan hari raya setiap anggotanya. Dimana hal tersebut tidak diperoleh pada lembaga keuangan lainnya seperti BPR atau Bank.

#### 4. Modal Sendiri Tertimbang

Berikut akan disajikan pengolahan modal sendiri tertimbang, karena data yang diperoleh masih perlu diolah untuk mendapatkan modal sendiri tertimbang. Data diambil dari modal sendiri yang tersaji dalam laporan pisisi keuangan kemudian diolah dengan mendasarkan pada teori yang ada. Adapun hasil oleah data tersaji dalam table dibawah ini.

Tabel 4.4  
Modal Sendiri Tertimbang

Perhitungan Modal Sendiri Tertimbang			
Tahun 2021			
Rekening	Jumlah	Tertimbang	Modal Sendiri Tertimbang
Simpanan pokok	9,380,000	100%	9,380,000
Simpanan wajib	622,091,450	100%	622,091,450
Cadangan umum	1,013,051,971	100%	1,013,051,971
Cad. Pengembangan usaha	46,514,390	50%	23,257,195
SHU	205,208,621	50%	102,604,311
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>1,896,246,432</b>		<b>1,770,384,927</b>

Sumber : Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan pada data modal sendiri pada KSP SAKTI dan bobot yang telah ditetapkan dalam Permen No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, maka diperoleh jumlah modal sendiri tertimbang pada tahun 2021 sebesar Rp 1.770.384.927,-

#### 5. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Berdasarkan pada pedoman penilaian kesehatan maka perhitungan asset tertimbang menurut risiko dapa disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Aset Tertimbang Menurut Risiko

ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko)			
Rekening	Jumlah	Tertimbang	Aset Tertimbang
Kas	1,449,070	-	-
Bank	1,169,355,227	-	-
Piutang	2,160,733,092	100%	2,160,733,092
Cad PH Piutang	(38,124,425)	100%	(38,124,425)
Tanah	7,475,000	70%	5,232,500
Bangunan	74,738,680	70%	52,317,076
Ak Penyusutan Bangunan	(57,963,050)	70%	(40,574,135)
Inventaris	56,081,950	70%	39,257,365
Ak Penyusutan Inventaris	(34,501,800)	70%	(24,151,260)
<b>Jumlah Aset</b>	<b>3,339,243,744</b>		<b>2,154,690,213</b>

Sumber : Data diolah tahun 2021

Sebagaimana pada perhitungan modal sendiri tertimbang maka perhitungan aset tertimbang menurut risiko juga ada pembobotan yang telah ditetapkan dalam Permen No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 masing-masing rekeningnya, sehingga aset tertimbang menurut risiko sebesar Rp 2.154.690.213,-

## 6. Beban-beban

Berikut disajikan data beban atau biaya yang dikeluarkan oleh KSP SAKTI pada periode tahun 2021.

Tabel 4.6  
Pengeluaran Biaya

PERINCIAN PENGELUARAN ANGGARAN BELANJA UNIT 1					
Tahun : 2021					
No Rek	Uraian	Pengeluaran		Selisih	
		Rencana	Sesungguhnya	Lebih	Kurang
	<u>Beban Organisasi &amp; Pemb :</u>				
6,102	R.A.B	8,500,000	8,500,000	-	
6,103	Rapat Pengurus, karyawan	12,960,000	9,445,000	3,515,000	
6,104	Pengawasan	1,600,000	1,400,000	200,000	-
	<i>Jumlah :</i>	23,060,000	19,345,000	3,715,000	-
	<u>Beban Operasional :</u>				-
6,201	Transport Penagihan	4,030,000	3,462,000	568,000	
6,202	Transport Realisasi	3,000,000	3,080,000		80,000
6,203	Transport Pembinaan	1,200,000	800,000	400,000	
6,204	Perjalanan	600,000	500,000	100,000	
6,205	Lembur	1,200,000	1,000,000	200,000	-
6,206	Lain - lain	2,400,000	1,500,000	900,000	-
	<i>Jumlah</i>	12,430,000	10,342,000	2,168,000	80,000
	<u>Beban Administrasi &amp; Umum</u>				
6,301	ATK	900,000	1,021,050		121,050
6,302	Cetak Buku	3,000,000	2,164,500	835,500	
6,303	Foto Copy	360,000	399,700		39,700
6,304	Insentif pengurus, dewan P	26,808,000	26,808,000	-	
6,305	Insentif karyawan	31,008,000	31,008,000	-	
6,306	Insentif TER	29,089,714	29,714,700		624,986
	Full timer 3 orang	12,600,000	12,600,000	-	
6,307	Pemeliharaan Gedung	2,400,000	2,156,500	243,500	
6,308	Listrik/telepon	1,536,000	1,314,000	222,000	
6,322	AK.PH. Bangunan	3,000,000	2,000,000	1,000,000	
6,323	AK.PH. Inventaris	2,000,000	2,694,000		694,000
6,325	AK.PH. Piutang	2,000,000	2,000,000	-	
	<i>Jumlah</i>	114,701,714	113,880,450	2,301,000	1,479,736
	<u>Beban Partisipasi</u>				
6101	RAT 2020	12,700,000	12,700,000	0	
6106	Bingkisan Hari Raya	110,000,000	110,000,000	0	
6107	Kalender	16,500,000	15,100,000	1,400,000	
6306	THR Pengurus & karyawan	6,750,000	6,300,000	450,000	
	<i>Jumlah</i>	145,950,000	144,100,000	1,850,000	0
	<b>TOTAL</b>	<b>296,141,714</b>	<b>287,667,450</b>	<b>10,034,000</b>	<b>1,559,736</b>

Sumber : KSP SAKTI Tahun 2021

Data di atas merupakan beban yang dikeluarkan oleh koperasi pada tahun 2021 dan disajikan secara terperinci, sedangkan perhitungan secara global tersaji dalam laporan sisa hasil usaha.

### C. Analisis Data

Berdasarkan pada data yang tersaji di atas maka dapat dianalisis datanya dengan menggunakan pedoman penilaian kesehatan sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.06/Per/Dep.6/IV/2016 sebagai berikut :

#### 1. Menghitung skor masing-masing aspek penilaian

##### a. Permodalan

Untuk menilai skor dari aspek permodalan digunakan 3 (tiga) rasio berikut :

##### 1) Rasio modal sendiri terhadap asset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\frac{1.896.246.432}{3.339.243.744} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 57\%$$

Rasio modal sendiri terhadap asset sebesar 57%, maka berdasarkan hasil tersebut nilainya 100 dengan bobot 6% maka skor sebesar 6.

## 2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan berisiko}} \times 100\%$$

$$\frac{1.896.246.432}{864.293.237} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 219\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko sebesar 219% masuk kategori nilai 100 dan bobot 6%, maka skor sebesar 6.

Pinjaman diberikan yang berisiko adalah sebesar 40% dari jumlah piutang.

## 3) Rasio kecukupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\frac{1.770.384.927}{2.154.690.213} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 82\%$$

Rasio kecukupan modal diperoleh nilai sebesar 82%, maka berdasarkan nilai sebesar 100 dan dikalikan dengan pembobotan sebesar 3% akan diperoleh skor sebesar 3. Hasil ini menunjukkan kondisi kecukupan modal sendiri sangat baik dan KSP SAKTI tidak menghadapi permasalahan terhadap kecukupan modal sendirinya.

### b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif menggunakan 4 (empat) rasio berikut ini :

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

$$\frac{1.429.069.250}{1.429.069.250} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 100\%$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas maka penilaian sebesar 100 dengan pembobotan sebesar 10% dan mendapatkan skor 10 yang berarti volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman sangat baik.

Volume pinjaman pada anggota dapat dilihat pada neraca lajur pada kolom mutasi debit. Neraca lajur dapat dilihat pada lampiran.

- 2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$\frac{129.643.986}{2.160.733.092} \times 100\%$$

Hasil = 6%

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebesar 80 dengan pembobotan sebesar 5%, maka skor yang diperoleh sebesar 4 dan ini menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan terhadap pinjaman bermasalah masih dalam kondisi yang baik.

Pinjaman bermasalah pada KSP SAKTI sebesar 15% dari jumlah pinjaman yang berisiko.

- 3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

$$\frac{1.059.566.361}{129.643.986} \times 100\%$$

Hasil = 817%

Hasil penilaian sebesar 100 dengan pembobotan sebesar 5% sehingga skor sebesar 5 dan ini menunjukkan bahwa pinjaman bermasalah sangat aman yang dijamin dengan cadangan risiko yang sangat besar.

- 4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$



$$\frac{864.293.237}{2.160.733.092} \times 100\%$$

Hasil = 40%

Hasil penilaian sebesar 25 dengan pembobotan sebesar 5% sehingga skor sebesar 1,25 dan ini menunjukkan bahwa pinjaman yang berisiko sebesar 40% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan ini menunjukkan risiko yang cukup besar dan KSP SAKTI harus melakukan evaluasi terhadap pinjaman yang diberikan.

### **c. Manajemen**

Aspek manajemen diukur dengan mengajukan pertanyaan yang sudah ditentukan dalam Permen No 06 tahun 2016 tentang penilaian kesehatan yang meliputi manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Berikut hasil dari hasil wawancara berkaitan dengan aspek manajemen tersebut.

Tabel 4.7  
Daftar Pertanyaan Aspek Manajemen

1)	<b>Manajemen Umum</b>	
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun kedepan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan (dengan cara pengecekan silang)	0.25
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara indenpenden (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)	0.25
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindak perbaikan yang diperlukan (dibuktikan dokumen)	0.25
1.8	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik secara kerja)	0.25
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25

1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku(pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	0.25
1.11	Pengurus,pengawas,dan pengelola KSP/USP Koperasi didalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri,keluarga dan kelompoknya,atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi(konfirmasi dengan mitra kerja)	0.25
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif(pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25
<b>2)</b>	<b>Manajemen Kelembagaan</b>	
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkat jabatan (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	0
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya(yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	0.5
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	0.5
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen(SOM) dan Standar Operasional Prosedur(SOP) (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	0.5
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dan SOM dan SOP nya)	0.5
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (dibuktikan dengan adanya sistem pengamanan dokumen penting berikut saran penyimpanannya)	0.5

<b>3)</b>	<b>Manajemen Permodalan</b>	
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	0
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya(dihitung berdasarkan data yang di Neraca)	0
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	0.6
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	0
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	0.6
<b>4)</b>	<b>Manajemen Aktiva</b>	
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	0
4.2	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)	0
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)	0
4.4	Pinjaman macet tahunan dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	0
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP nya)	0.3
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah (dibuktikan dengan kebijakan tertulis dan laporan keuangan))	0.3
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	0.3
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite(dibuktikan dengan risalah rapat komite)	0.3

4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya (dibuktikan dengan laporan monitoring)	0
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	0.3
<b>5)</b>	<b>Manajemen Likuiditas</b>	
5.1	Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	0
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	0
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman)	0
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	0.6
5.5	Memiliki system informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa system pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	0.6

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa yang bernilai nol merupakan pertanyaan yang jawabannya “tidak” sedangkan yang lain menunjukkan pertanyaan dijawab dengan “ya”.

#### d. Efisiensi

Untuk menganalisis aspek efisiensi digunakan 3 (tiga) rasio sebagai berikut :

- 1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

$$\frac{143.567.450}{471.913.850} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 30\%$$

Dengan melihat hasil 30% maka penilaian sebesar 100 dengan pembobotan sebesar 4% dan diperoleh skor sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah bekerja secara efisiensi di dalam mengelola beban operasinya.

- 2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$\frac{143.567.450}{455.740.747} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 32\%$$

Dengan melihat hasil 32% maka penilaian sebesar 100 dengan pembobotan sebesar 4% dan diperoleh skor sebesar 4. Hal ini

menunjukkan bahwa beban usaha masih sangat mampu dibiayai dengan SHU kotor yang diperolehnya.

3) Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Beban Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

$$\frac{73.322.700}{1.429.069.250} \times 100\%$$

Hasil = 5%

Hasil 5% berada pada range penilaian sebesar 75 dengan pembobotan sebesar 2%, maka diperoleh skor sebesar 1,5 yang berarti bahwa beban karyawan masih kategori yang baik dan efisien.

**e. Likuiditas**

Penilaian aspek likuiditas dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) rasio berikut ini :

1) Rasio kas

$$\frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\frac{1.170.804.297}{1.431.597.312} \times 100\%$$

Hasil = 82%

Dengan hasil 82% maka penilaian sebesar 25 dengan pembobotan 10% maka skor yang diperoleh 2,5. Rasio kas sebesar 82% menunjukkan koperasi kurang likuid, namun demikian menunjukkan bahwa kas koperasi sebenarnya sudah besar mengingat kewajiban lancarnya banyak yang tidak segera jatuh tempo.

2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\frac{1.429.069.250}{1.431.597.312} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 99,8\%$$

Berdasarkan hasil 99,8% akan diperoleh nilai sebesar 50 dengan bobot 5% sehingga diperoleh skor 2,5. Skor tersebut dapat dijelaskan bahwa koperasi dalam kondisi kurang likuid.

**f. Kemandirian dan Pertumbuhan**

Aspek kemandirian dan pertumbuhan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio berikut:

1) Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\frac{205.208.621}{3.339.243.744} \times 100\%$$



Hasil = 6%

Maka berdasarkan hasil 6% akan diperoleh nilai sebesar 50 dengan bobot 3%, maka diperoleh skor 1,5 yang menunjukkan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi masih kurang dari yang distandarkan.

## 2) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\frac{92.343.879}{1.896.246.432} \times 100\%$$

Hasil = 4,9%

Hasil 4,9% berdasarkan permen penilaian kesehatan tahun 2016 diperoleh nilai 75 dengan bobot 3% maka skor sebesar 2,25. Dengan demikian sisa hasil usaha dibandingkan dengan modal sendiri sudah dirasa cukup.

## 3) Rasio Kemandirian Operasional

$$\frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\%$$

$$\frac{471.913.850}{255.321.244} \times 100\%$$

Hasil = 184,8%

Hasil 184,8% berdasarkan permen penilaian kesehatan tahun 2016 diperoleh nilai 100 dengan bobot 4% maka skor sebesar 4. Dengan

demikian partisipasi neto dibandingkan dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian sangat tinggi.

g. Jatidiri Koperasi

Aspek jatidiri koperasi akan dianalisis dengan menggunakan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

1) Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$$

$$\frac{471.913.850}{492.876.071} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 95,7\%$$

Berdasarkan hasil 95,7% maka akan diperoleh nilai sebesar 100 dengan bobot 7% dan diperoleh skor 7. Hal ini menunjukkan partisipasi bruto dikatakan tinggi.

2) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{Simpanan wajib}} \times 100\%$$

$$\frac{167.454.459}{631.471.450} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 26,5\%$$

Berdasarkan hasil rasio promosi ekonomi anggota sebesar 26,5% diperoleh nilai sebesar 100 dengan bobot 3% sehingga skor yang

diperoleh 3. Hal ini menunjukkan bahwa promosi ekonomi anggota sangat bermanfaat kepada anggota koperasi.

## **2. Merekap hasil skor dari seluruh aspek**

Proses selanjutnya dari penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam adalah melakukan rekap hasil perhitungan dari 7 (tujuh) aspek yang telah dihitung diatas. Adapun hasil rekap tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8

Kertas Kerja Penilaian Kesehatan KSP SAKTI Kota Kediri Tahun 2021

ASPEK YANG DINILAI		SKOR
<b>a)</b>	<b>PERMODALAN</b>	
1)	Rasio modal sendiri terhadap aset	6
2)	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	6
3)	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3
<b>b)</b>	<b>KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF</b>	
	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Volume	
1)	Pinjaman yang diberikan	10
2)	Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4
3)	Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	5
4)	Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	1.25
<b>c)</b>	<b>MANAJEMEN</b>	
<b>1)</b>	<b>Manajemen Umum</b>	
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun kedepan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan (dengan cara pengecekan silang)	0.25
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara indenpenden (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)	0.25
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindak perbaikan yang diperlukan (dibuktikan dokumen)	0.25

1.8	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik secara kerja)	0.25
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	0.25
1.11	Pengurus, pengawas, dan pengelola KSP/USP Koperasi dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	0.25
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25
<b>2)</b>	<b>Manajemen Kelembagaan</b>	
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkat jabatan (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	0
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	0.5
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	0.5
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	0.5
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dan SOM dan SOP nya)	0.5
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (dibuktikan dengan adanya sistem pengamanan dokumen penting berikut saran penyimpanannya)	0.5

<b>3)</b>	<b>Manajemen Permodalan</b>	
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	0
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya(dihitung berdasarkan data yang di Neraca)	0
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	0.6
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	0
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	0.6
<b>4)</b>	<b>Manajemen Aktiva</b>	
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	0
4.2	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)	0
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)	0
4.4	Pinjaman macet tahunan dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	0
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP nya)	0.3
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah (dibuktikan dengan kebijakan tertulis dan laporan keuangan))	0.3
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	0.3
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite(dibuktikan dengan risalah rapat komite	0.3
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya(dibuktikan dengan laporan monitoring)	0
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan,penilaian dan pengikatan terhadap agunannya(dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	0.3

<b>5)</b>	<b>Manajemen Likuiditas</b>	
5.1	Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	0
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	0
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman)	0
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	0.6
5.5	Memiliki system informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa system pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman )	0.6
<b>d)</b>	<b>EFISIENSI</b>	
1	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
2	Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4
3	Rasio Efisiensi Pelayanan	1.5
<b>e)</b>	<b>LIKUIDITAS</b>	
1	Rasio Kas	2.5
2	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	2.5
<b>f)</b>	<b>KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN</b>	
1	Rentabilitas aset	1.5
2	Rentabilitas Modal Sendiri	2.25
3	Rasio Kemandirian operasional	4
<b>g)</b>	<b>JATIDIRI KOPERASI</b>	
1	Rasio partisipasi bruto	7
2	Rasio Promosi Ekonomi anggota (PEA)	3
	<b>NILAI SKOR</b>	<b>76.4</b>

### 3. Mengambil kesimpulan hasil skoring berdasarkan kriteria penilaian Kesehatan.

Berdasarkan pada hasil lembar kerja penilaian kesehatan pada tahap di atas, maka akan dapat diambil suatu kesimpulan tentang kesehatan KSP SAKTI pada tahun 2021. Adapun kriteria Peraturan Deputi Bidang Pengawasan kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang penilaian Kesehatan sebagai berikut:

Tabel 4.9

#### Kriteria Penilaian Kesehatan Koperasi

No	Skor	Kriteria
1	$80 \leq X < 100$	Sehat
2	$66 \leq X < 80$	Cukup Sehat
3	$51 \leq X < 66$	Dalam Pengawasan
4	$0 < X < 51$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Permen Nomor.06/Per/Dep.6/IV/2016

Berdasarkan pada hasil skor 76,4 pada KSP SAKTI pada tahun 2021, maka koperasi pada kondisi cukup sehat. Sehingga koperasi ini masih dalam kondisi yang bagus dan tentunya masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kriteria sehat.



## **D. Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil analisis data maka dapat dibahas tentang hasil penelitiannya sebagai berikut.

### **1. Aspek Permodalan**

Dalam permodalan terdapat 3 (tiga) rasio yang dipergunakan dalam pengukuran yaitu rasio modal sendiri terhadap asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Semua rasio terbut memperoleh nilai yang maksimal yaitu 100, sehingga pada aspek ini KSP SAKTI dalam kondisi yang sangat bagus. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam permodalan tidak mengalami kendala.

### **2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Aspek ini terdapat 4 (empat) rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan koperasi simpan pinjam SAKTI, dimana rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah mendapatkan nilai yang maksimal yaitu 100. Sedangkan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan mendapatkan nilai 80 dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan memperoleh nilai 25.

Oleh karena itu yang perlu mendapatkan perhatian pada KSP SAKTI adalah pada rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan, karena pada rasio ini masih dirasa kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman yang berisiko masih dirasakan besar, sehingga perlu adanya

penekanan manajemen piutang yang diberikan kepada anggota. Dalam membeirkan pinjaman kepada anggota harus lebih selektif dan berhati-hati.

### **3. Aspek Manajemen**

Aspek manajemen dalam penilaian kesehatan koperasi dinilai dari sudut manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Pada manajemen umum KSP SAKTI Kota Kediri dari 12 (dua belas) pertanyaan terdapat 2 (dua) pertanyaan yang mendapatkan skor nol yang artinya pada pertanyaan ini tidak ditemukan adanya bukti dokumen yang mendukung secara tertulis. Dokumen yang tidak ditemukan adalah rencana kerja jangka Panjang. Sedangkan 10 (sepuluh) pertanyaan lain semuanya titemukan dokumen pendukungnya.

Pada manajemen kelembagaan terdapat 6 (enam) pertanyaan dan hanya 1 (satu) pertanyaan yang mendapatkan skor nol, sedangkan 5 (lima) pertanyaan lainnya dalam kondisi yang bagus. Pada waktu penelitian bahwa bagan organisasi masih belum mencerminkan semua kegiatan pada koperasi dan terdapatnya jabatan yang kosong. Dengan demikian manajemen kelembagaan di KSP SAKTI Kota Kediri sudah dalam kondisi yang baik.

Manajemen permodalan terdapat 5 (lima) pertanyaan dan terdapat 3 pertanyaan dengan skor nol dan dua pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan dan didukung dokumen yang benar. Dalam pertanyaan bahwa tingkat pertumbuhan modal sendiri dari anggota kurang dari 10% dibandingkan pada tahun sebelumnya karena pertumbuhannya hanya berkisar

2% saja. Demikian juga dengan masalah pertumbuhan simpanan juga kurang dari 10% karena hanya berkisar sekitar 1,2% saja.

Manajemen aktiva terdapat 10 (sepuluh) pertanyaan dengan 5 pertanyaan skor nol, hal ini karena dalam pertanyaan tersebut tidak didukung oleh adanya bukti dokumen secara tertulis dan hanya didasarkan pada perkiraan saja, sehingga diberikan skor nol. Pertanyaan yang tidak dukung oleh bukti dokumen tertulis adalah berkaitan dengan rekap pinjaman lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Karena keterbatasan tenaga keuangan sehingga manajemen tersebut belum terdokumen dengan baik. Sedangkan untuk pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen pinjamannya sudah bagus dan didukung dengan bukti SOP.

Manajemen likuiditas terdapat lima pertanyaan dan ada 3 pertanyaan yang tidak didukung dengan kelengkapan dokumen yang memadai untuk mendukung pertanyaan tersebut. Dokumen yang kurang mendukung adalah berkaitan perencanaan usaha, skedul penghimpunan simpanan, dan kerja sama dalam pendanaan. KSP SAKTI belum mempunyai rekap simpanan perbulan yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk pengambilan kebijakan penghimpunan simpanan. Demikian pula dengan dokumen kerjasama pendanaan, karena selama ini dana yang digunakan KSP SAKTI hanya berasal dari anggota saja.

#### **4. Aspek Efisiensi**

Aspek ini diukur dengan tiga rasio yaitu rasio beban operasi anggota, rasio beban usaha dan rasio efisiensi pelayanan. Dari ketiga rasio tersebut mendapatkan nilai yang bagus, mana rasio beban operasi dan rasio beban usaha dengan nilai 100, sedangkan rasio efisiensi pelayanan dengan nilai 75. Hal ini menandakan KSP SAKTI telah melakukan kegiatan usaha dengan efisien dalam manajemen bebannya. Kemungkinan yang masih perlu untuk ditingkatkan efisiensinya adalah pada pelayanan, karena masih bernilai 75. Namun demikian pengurus juga harus memikirkan dampak terhadap aktivitas lain jika efisiensi ini dilakukan.

#### **5. Aspek Likuiditas**

Aspek likuiditas diukur dengan dua rasio yaitu rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Dari kedua rasio tersebut mendapatkan nilai yang masih kurang maksimal, karena rasio kas hanya mendapatkan nilai 25. Hal ini terjadi karena rasio kas sebesar 82% yang artinya jumlah kas yang tersedia sangat besar sehingga dilihat dari segi likuiditasnya kurang bagus. Sesuai dengan standar pada pedoman penilaian kesehatan rasio kas yang maksimal adalah 10% samapai 15%. Demikian juga rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima mendapatkan nilai 50, karena rasionya sebesar 99,8% yang artinya dana pinjaman yang diberikan hampir sama dengan jumlah dana yang diterima.

## **6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

Aspek kemandirian dan pertumbuhan diukur dengan tiga rasio yaitu rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional. Rentabilitas asset dengan nilai 50 yang menandakan bahwa SHU yang diperoleh terhadap asset masih dirasa kurang maksimal, karena hanya berkisar 6% saja. Dimana rasio ini diberikan nilai maksimal jika rasionya di atas 10%. Rentabilitas modal sendiri sudah menunjukkan hal yang bagus karena nilai 75 dengan rasio 4,9%, sedangkan nilai maksimal jika rasio lebih dari 5%. Rasio kemandirian operasional menunjukkan hasil yang maksimal karena nilai 100, yang berarti perlunya mempertahankan rasio tersebut.

## **7. Aspek Jatidiri Koperasi**

Aspek jatidiri koperasi diukur dengan dua rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Kedua rasio ini sudah dikelola dengan maksimal oleh KSP SAKTI karena kedua rasio dengan nilai 100. Dimana partisipasi anggota terhadap penyumbang pendapatan sudah cukup tinggi, demikian pula dengan manfaat koperasi ini terhadap anggota sangat tinggi. Anggota sangat diuntungkan dengan adanya koperasi SAKTI karena diperoleh manfaat yang lebih dibandingkan dengan menggunakan pendanaan dari Lembaga keuangan perbankan atau yang lain.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Aspek permodalan dalam kondisi yang baik, artinya modal yang dibentuk oleh KSP SAKTI telah mampu mencukupi semua kebutuhan dari anggotanya.
2. Aspek kualitas produktif dalam kondisi yang bagus, karena hampir semua rasio menunjukkan hasil yang sempurna, hanya satu rasio berkaitan dengan pinjaman yang beresiko yang menunjukkan hasil yang kurang bagus.
3. Aspek manajemen dalam kondisi yang cukup bagus, karena baik aspek manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas menunjukkan hasil yang cukup bagus artinya hasilnya tidak sampai sempurna.
4. Aspek efisiensi menunjukkan hasil yang sangat efisien karena pengelolaan beban yang menunjukkan skor yang hampir sempurna, baik itu rasio beban operasi, beban usaha maupun pelayanan.
5. Aspek likuiditas menunjukkan hasil yang cukup, karena hasil yang diperoleh kurang maksimal, sehingga rasio ini perlu ditingkatkan.

6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan dalam kondisi yang baik, artinya bahwa koperasi dapat menghasilkan pendapatan yang cukup dan mampu menyediakan modal sendiri dalam operasionalnya.
7. Aspek jatidiri koperasi, menunjukkan hasil yang sangat bagus karena partisipasi yang diperoleh maksimal dan dengan adanya koperasi ini sangat bermanfaat kepada anggota.
8. Berdasarkan hasil skor diperoleh nilai 76,4 yang artinya koperasi SAKTI dalam keadaan cukup sehat, sehingga dapat melaksanakan kegiatan operasinal dalam kondisi lancar.

## **B. SARAN**

Berdarkan hasil kesimpulan di atas maka kami memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi KSP SAKTI Kota Kediri, untuk lebih meningkatkan nilai likuiditasnya sesuai pedoman penilaian kesehatan, maupun aspek manajemen sehingga ke depannya akan lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, mungkin dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama namun dengan skala ukuran yang lebih besar, misalnya koperasi sekunder.

## Daftar Pustaka

- Efendi, RT dkk, 2019. Merekonstruksi Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri Berbasis SAK ETAP.
- Fauziyyah, L. dan Kirwani. 2014, Penilaian Kesehatan Koperasi Unit Desa di KUD “Pongkok Baru” Blitar.
- Indawati, Fika, 2017. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal. *Journal of Accounting Science* Vol 1. No. 1
- Kasmir, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumala Sari, I. 2019, Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba.
- Maruta, H, 2017. Pengertian, Kegunaan, Tujuan dan Langkah-langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *Jurnal Akuntansi Syariah* Vol. 1 No.2 Tahun 2017
- Munir, M. 2011, Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/Per/Dep.6/IV/2016
- Retno, FM. 2013, Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam Koperasi di Kota Surakarta.
- Ruliana, I. 2012, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera Semarang Tahun 2009, 2010, 2011.
- Rudiwanto, A. 2019. Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama - Palembang. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.31294/moneter.v6i1.5104>
- Sanusi, Anwar. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta. Salemba Empat
- Sobarna, N. 2020. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar.
- Sugiyono, 2017. Statistik Untuk Penelitian. Bandung, PT. Alfabeta
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Bandung, PT. Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992



Winarko, SP, 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri.

NERACA LAJUR KSP "SAKTI" KOTA KEDIRI UNIT 1  
PER 31 Desember 2021

99

No. Rek	Perkiraan	Neraca Awal		Neraca Mutasi		Neraca Percobaan		Neraca Saldo		Ajustment		NS stl Penyesuaian		Sisa Hasil Usaha		Neraca Akhir	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
1.111	Kas	3,761,193		2,596,290,610	2,591,102,733	2,600,051,803	2,591,102,733	8,949,070				8,949,070					8,949,070
1.112	Bank	824,355,227		490,000,000	145,000,000	1,314,355,227	145,000,000	1,169,355,227				1,169,355,227					1,169,355,227
1.132	Piutang	2,380,574,942		1,429,069,250	1,648,911,100	3,809,644,192	1,648,911,100	2,160,733,092				2,160,733,092					2,160,733,092
1.311	Tanah	7,475,000				7,475,000		7,475,000				7,475,000					7,475,000
1.312	Bangunan	74,738,680				74,738,680		74,738,680				74,738,680					74,738,680
1.313	Inventaris	46,781,950		9,300,000		56,081,950	0	56,081,950				56,081,950					56,081,950
1.322	Akum Peny. Bangunan		55,963,050			0	55,963,050	55,963,050		2,000,000		57,963,050					57,963,050
1.323	Akum Peny. Inventaris		31,807,800				31,807,800	31,807,800		2,694,000		34,501,800					34,501,800
1.325	Cad. Kerugian Piutang		36,124,425				36,124,425	36,124,425		2,000,000		38,124,425					38,124,425
	Utang insentif								36,710,715	36,710,715		0					0
2.112	Simpanan Sukarela		1,264,625,440	195,521,850	241,374,250	195,521,850	1,505,999,690	1,310,477,840				1,310,477,840					1,310,477,840
2.114	Dana Partisipasi		110,958,640	140,500,000	283,148,310	140,500,000	394,106,950	253,606,950	110,958,640			142,648,310					142,648,310
2.141	Jasa Peminjam			51,898,417		51,898,417	0	51,898,417		51,898,417		0					0
2.142	Jasa Penyimpan			25,949,208		25,949,208	0	25,949,208		25,949,208		0					0
2.143	Dana Pengurus			17,299,472		17,299,472	0	17,299,472		17,299,472		0					0
2.144	Dana Karyawan			8,649,736		8,649,736	0	8,649,736		8,649,736		0					0
2.145	Dana Pendidikan		60,805,628	19,630,000		19,630,000	60,805,628	41,175,628		8,649,736		49,825,364					49,825,364
2.146	Dana Sosial		73,970,871	26,150,000	826,639	26,150,000	74,797,510	48,647,510		8,649,736		57,297,246					57,297,246
2.147	Dana Keluarga		13,996,862			0	13,996,862	13,996,862				13,996,862					13,996,862
2.149	Titipan Modal		11,400,000				11,400,000	11,400,000				11,400,000					11,400,000
3.001	Simpanan Pokok		9,170,000	630,000	840,000	630,000	10,010,000	9,380,000				9,380,000					9,380,000
3.002	Simpanan Wajib		599,160,250	43,531,350	66,462,550	43,531,350	665,622,800	622,091,450				622,091,450					622,091,450
3.004	Cadangan umum		961,153,554				961,153,554	961,153,554		51,898,417		1,013,051,971					1,013,051,971
3.005	Cad. Pengemb Usaha		46,514,390				46,514,390	46,514,390				46,514,390					46,514,390
3.007	SHU tahun lalu		62,036,082			0	62,036,082	62,036,082	62,036,082			0		0			0
4.411	Pendapatan jasa				188,765,540	0	188,765,540	188,765,540				188,765,540		188,765,540			188,765,540
4.413	Pendapatan Bunga				16,173,103		16,173,103	16,173,103				16,173,103		16,173,103			16,173,103
4.414	Pendapatan Denda				1,252,000		1,252,000	1,252,000				1,252,000		1,252,000		1,252,000	1,252,000
4.415	Pendapatan Lain-lain				3,537,118		3,537,118	3,537,118				3,537,118		3,537,118		3,537,118	3,537,118
6.100	Beban Organi + Pemb			16,445,000		16,445,000	0	16,445,000				16,445,000		16,445,000			16,445,000
6.200	Beban Operasional			9,342,000		9,342,000	0	9,342,000		720,000		10,062,000		10,062,000			10,062,000
6.300	Beban Adm + umum			107,186,450		107,186,450	0	107,186,450		36,710,715	37,430,715	106,466,450		106,466,450			106,466,450
6.400	Beban Penyusutan					0	0	0		6,694,000		6,694,000		6,694,000			6,694,000
3,008	SHU saat ini					0	0	0						70,060,311			70,060,311
	<b>Jumlah</b>	3,337,686,992	3,337,686,992	5,187,393,343	5,187,393,343	8,525,080,335	8,525,080,335	3,714,103,302	3,714,103,302	253,830,152	253,830,152	3,617,000,469	3,617,000,469	209,727,761	209,727,761	3,477,333,019	3,477,333,019

0 0 0 0 0 Kediri, 31 Desember 2021 0 0 0 0

Ketua Wakil Ketua I Sekretaris I Bendahara I Manager 0  
H. SARDJANI H. SOEMARNO, S.T SIGIT PUJI WINARKO, M.Ak SRI SUPADMI, SPd KUKUH IRWANTO, S.Pd.